

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE DENGAN  
KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI POSYANDU WIJAYA KUSUMA  
PADUKUHAN TASKOMBANG KELURAHAN PALBAPANG KABUPATEN  
BANTUL YOGYAKARTA

Disusun Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Keperawatan



OLEH

FRANSESKA PARDJER

KP. 18.01281

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA 2022

\ NASKAH PUBLIKASI  
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE DENGAN  
KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI POSYANDU WIJAYA KUSUMA  
PADUKUHAN TASKOMBANG KELURAHAN PALBAPANG KABUPATEN  
BANTUL YOGYAKARTA

Disusun Oleh:  
Franseska Pardjer  
KP. 18.01.281

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 05 Agustus 2022

**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing Utama**



**Yuli Ernawati., S. Kep., Ns., M. Kep**



**Ika Mustika Dewi., S. Kep., Ns., M. Kep**

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 25 08 2022 022

**Ketua Prodi Keperawatan dan Ners**



**Yuli Ernawati., S. Kep., Ns., M. Kep.**

## PERNYATAAN

**Nama** : Franseska Pardjer

**Judul** : Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Posyandu Wijaya Kusuma Padukuhan Taskombang Kabupaten Bantul Kelurahan Palbapang Kabupaten Bantul Yogyakarta

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/ tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Yogyakarta, 25 08 2022

Pembimbing utama,



Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M., Kep

Pembimbing pendamping,



Ika Mustika Dewi, S. Kep., Ns., M., Kep

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE DENGAN  
KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI POSYANDU WIJAYA KUSUMA  
PADUKUHAN TASKOMBANG KELURAHAN PALBAPANG  
KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

Franseska Pardjer <sup>1</sup> Yuli Ernawati <sup>2</sup> Ika Mustika Dewi<sup>3</sup>

*INTISARI*

**Latar Belakang:** Diare pada anak balita lebih mudah terjadi diakibatkan imunitas anak lemah selain itu balita juga sedang berada pada fase oral yang cenderung gemar memasukkan benda asing ke dalam mulut. Tindakan tersebut membuat potensi bakteri ikut masuk ke dalam tubuh menjadi lebih besar.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita di Padukuhan Taskombang Kabupaten Bantul Yogyakarta

**Metode:** Teknik pengambilan sampel ini adalah total sampling dan uji statistik menggunakan Uji *Spearman Rank* .

**Hasil:** Hasil Spearman Rank menunjukkan bahwa nilai signifikan  $p = >0,119$  dengan correlation coefisien 0,190.

**Kesimpulan:** Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita di Posyandu Wijaya Kusuma, Padukuhan Taskombang Bantul Yogyakarta.

**Kata kunci:** *pengetahuan ibu, diare, balita*

1. Mahasiswa Program Studi Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta
2. Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta
3. Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta

**RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT DIARRHEA WITH THE  
EVENT OF DIARRHEA IN TOLLS IN TODDLERS AT POSYANDU WIJAYA  
KUSUMA PADUKUHAN TASKOMBANG KELURAHAN PALBAPANG  
REGENCY BANTUL YOGYAKARTA**

Franseska Pardjer <sup>1</sup> Yuli Ernawati <sup>2</sup> Ika Mustika Dewi <sup>3</sup>

***ABSTRACT***

**Background:** Diarrhea in children under five is more likely to occur due to weak children's immunity. Besides that, toddlers are also in the oral phase whics tends to like to put foreign objects into the mouth. This action makes the potential for bacteria to enter the body to be greather

**Destination:** This study aims to determine the relationship between maternal knowledge about diarrhea and the incidence of diarrhea in children under five in Padukuhan Taskombang, Bantul Regency, Yogyakarta

**Methods:** This sampling tecnique is total sampling and statistical test using Spearman Rank Test.

**Results:** The results of the Spearman Rank show that the significant value of  $p = >0.119$  with a correlation coefficient of 0.190

**Conclusion:** There is no relationship between mother's knowledge about diarrhea and the incidence of diarrhea in children under five at Posyandu Wijaya Kusuma, Padukuhan Taskombang Bantul Yogyakarta

**Keywords: Knowledge of mothers, diarrhea, toddlers**

1. Student of Nursing Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta
2. Lecture of the Nursing Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta
3. Lecturer of the Nursing Science Study Program Stikes Wira Husada Yogyakarta

## A. Pendahuluan

Masalah kesehatan masyarakat di Indonesia khususnya diare tetap menjadi masalah yang serius dikarenakan angka morbiditas dan mortalitas yang masih tinggi. Diare merupakan kondisi dimana seorang buang air besar dalam satu hari dengan frekuensi minimal tiga kali atau lebih serta konsistensi lembek atau cair. Diare pada anak-anak balita lebih mudah terjadi diakibatkan imunitas balita juga sedang berada pada fase oral yang cenderung gemar memasukkan benda asing ke dalam mulut. Tindakan tersebut membuat potensi bakteri ikut masuk ke dalam tubuh menjadi lebih besar (Hendrastuti, 2019).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal maka semakin pula pengetahuannya. Ibu balita yang berpendidikan tinggi mempunyai akses informasi yang lebih luas dibandingkan ibu balita yang berpendidikan lebih rendah. Selain itu ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi kesehatan. Khususnya bidan untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu-ibu. Informasi dari buku-buku yang berhubungan dengan diare dan informasi dari orang-orang disekitar yang berbahasa tentang diare pada anak yang terjadinya diare (Notoatmoojo, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan, dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan di Padukuhan Taskombang pada lima orang ibu balita pada Hari: Sabtu, 25 Desember 2021 di RT 01, RT 02 RT 03 didapatkan bahwa anak mengalami penyakit diare karena kurangnya perhatian ibu pada anak saat makan dengan tidak mencuci tangan. Dua orang ibu mengatakan tidak mencuci botol susu sebelum dipakai. Sedangkan 3 ibu balita mengatakan mencuci botol susu dengan sabun dan air mengalir kemudian di rendam dengan air hangat, dan mengeringkan

botol sebelum di pakai. Pengetahuan ibu pada diare masih kurang, karena salah satu ibu mengatakan bahwa tidak tau penyakit diare itu seperti apa dan bagaimana cara pencegahannya. Selain itu didapatkan data bahwa ada lima ibu balita yang mengatakan jika anak mereka mengalami diare dalam jangka waktu sehari maka mereka akan melakukan perawatan sendiri di rumah dengan cara membeli obat di apotik terkadang diberikan obat tradisional berupa jahe dan air putih hangat Tetapi apabila anak mereka menderita diare selama 2 -3 hari mereka mereka akan segera membawa ketenaga kesehatan terdekat atau ke Puskesmas untuk dilakukan pemeriksaan perawatan. Dengan peran perawat dalam melakukan edukasi membantu ibu balita meningkatkan pengetahuan tentang gejala penyakit diare bahkan tindakan yang diberikan sehingga terjadi perubahan perilaku pada ibu balita.

#### **A. METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode Cross Sectional. Tempat penelitian ini dilakukan di Posyandu Wijaya Kusuma Padukuhan Taskombang Kabupaten Bantul Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2022. Populasi dan sampel seluruh ibu yang memiliki balita yang berumur 1-5 tahun dengan jumlah 69 orang. Analisa data yang digunakan adalah Uji *Sperman Rank*.

## B. HASIL

### 1. Karakteristik Responden

2. Tabel 4

3. Karakteristik Responden

No	Usia ibu balita	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	18-25	4	5,8
	26-35	40	58,0
	36-45	23	33,3
	46-55	2	2,9
2	Pendidikan terakhir ibu		
	SD	3	4,3
	SMP	8	11,6
	SMA	41	59,4
	Sarjana	14	20,3
	Diploma	2	2,9
	SPD	1	1,4
3	Pekerjaan ibu		
	Ibu rumah tangga	50	72,5
	Wiraswasta	3	4,3
	Buruh	5	7,2
	Perawat	1	1,4
	Guru	5	7,2
	PNS	4	5,8
4	Status gizi TB balita		
	Gisi buruk	4	5,8
	Gizi kurang	4	5,8
	Normal	45	65,2
	Beresiko gizi lebih	4	5,8
	Gizi lebih	8	11,6
	Obesitas	4	5,8
5	Usia balita		
	Toddler 1-3	49	71,0
	Prasekolah 3-5	20	29,0

6	Asi eksklusif		
	Asi eksklusif	55	79,7
	Tidak	14	20,3
7	Jenis kelamin balita		
8	Jenis Kelamin Balita	32	46,4
	Laki-laki	37	53,6
	perempuan		

*Sumber: Data Primer 2022*

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 40 orang (58,0%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 41 orang (59,4%), pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 50 orang (72,5%). status gizi pada anak kategori normal 44 orang 63,8% dapat diketahui sebagian besar berat badan balita yang memiliki status gizi normal sebanyak 51 orang (73,9%) Usia balita 1-3 tahun sebanyak 49 orang (71,0%), Balita yang mengkonsumsi Asi Eksklusif sebanyak 55 orang (79,7%) dapat diketahui jenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (53,6%)

Menurut WHO dalam kategori umur pada orang dewasa umur 20-30 tersebut anak sudah harus mencari jati diri yang akan menentukan masa depannya. Umur di posisi ini diharapkan sudah dewasa dalam menghadapi satu permasalahan. Sedangkan masa dewasa akhir 36-45 masa seseorang sedang dalam baik dan buruk menjalani kehidupan. Bagaimana seseorang itu menyelesaikannya.

## 1. Analisis Univariat

### a. Pengetahuan Ibu

**Tabel 5**

**Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare**

<b>Pengetahuan Ibu</b>	<b>Frekuensi (N)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	19	27,5
cukup	44	63,8
Kurang	6	8,7
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer 2022*

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang diare yaitu sebanyak 44 orang (63,8%)

### a. Kejadian Diare

**Tabel 7**

**Distribusi Frekuensi dan persentase Kejadian Diare**

<b>Kejadian diare</b>	<b>Frekuensi (N)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak diare	56	81,2
Diare	13	18,1
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data primer 2022*

Pada Tabel 7 dapat diketahui kejadian diare, tidak diare sebanyak 56 orang (81,2%) dan diare sebanyak 13 orang (18,1%)

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 8**  
**Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare**

Pengetahuan ibu	Kejadian diare				Total	sig	corelasi oncoefficient
	Tidak diare		diare				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	18	26,1	1	1,4	19	2,5	0,119 0,190
Cukup	38	55,1	6	8,7	44	63,8	
Kurang	6	8,7	0	0,0	6	8,7	
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>89,9</b>	<b>7</b>	<b>10,1</b>	<b>69</b>	<b>100,0</b>	

*Sumber: Data Primer 2022*

Berdasarkan Tabel 8 diketahui responden memiliki pengetahuan cukup, dan tidak diare sebanyak 62 orang (89,9%) sedangkan ibu yang anaknya diare sebanyak 7 orang 10,1%.

Hasil Analisis *spearman rank* untuk menguji hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare di Posyandu Wijaya Kusuma, Padukuhan Taskombang Kabupaten Bantul Yogyakarta di dapatkan nilai signifikan  $0,119 > 0,005$  artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kejadian diare pada balita di Posyandu Wijaya Kusuma, Padukuhan Taskombang Bantul Yogyakarta. *Correlation Coeffisien* sebesar 0,190 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dalam kategori kuat antara pengetahuan ibu tentang kejadian diare pada balita di Posyandu Wijaya Kusuma, Padukuhan Taskombang Bantul Yogyakarta.

### C. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu tentang diare di Posyandu Wijaya Kusuma, Padukuhan Taskombang Bantul Yogyakarta.

Hasil analisis diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang kejadian diare di Posyandu Wijaya Kusuma sebagian besar masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 55,1% pengetahuan ibu cukup baik menjawab tentang diare, pertanyaan yang banyak benar adalah No 4, 10 dan 18 terkait dengan pencegahan, dengan jumlah jawaban 68. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan sebagian besar ibu di posyandu Wijaya Kusuma adalah lulusan SMA yaitu sebesar 58,4%. Menurut Notoadmojo 2012 pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang di tempuh. Semakin tinggi pendidikan formal yang ditempuh maka semakin baik pula pengetahuanya.

Hasil penelitian ini responden memiliki pengetahuan cukup 55,1% artinya sejalan dengan Kapti 2018 mengatakan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada balita di RSUD Harjono memberikan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (69,3%) memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan studi yang di lakukan Maryatun dan Purwanigsih (2008) diwilayah kerja Puskesmas Stabelan Surakarta didapatkan data, tingkat pengetahuan ibu baik 42%, Kurang 34%, dan buruk sebesar 24%.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui telinga untuk mendengar informasi atau penjelasan mengenai suatu objek. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Janah 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Posyandu wijakusuma berpengetahuan cukup sebanyak 44 orang (63,8). Dari hasil jawaban nomor 12 dengan pernyataan diare merupakan penyakit yang tidak para, hal ini diketahui bahwa ada 29 responden yang menjawab tidak, artinya responden belum memahami bahwa penyakit diare adalah penyakit yang termasuk dalam kategori para, jika tidak segera di tangani bisa terjadi kematian pada balita. jawaban nomor 17 ternyata responden masih belum memahami bahwa diare yang dialami anak merupakan tanda dari masalah yang lebih serius, hal itu dibuktikan responden sejumlah 10 orang menjawab salah pada defenisi diare.

Penelitian ini sebagian besar ibu berpengetahuan cukup sebesar 38 orang 55,1%. Sejalan dengan Rahma (2014) Hasil analisa univariat pengetahuan tentang diare pada balita menunjukkan bahwa ada 16 orang 26,2% berpengetahuan kurang 33 orang 54,1% sebagian besar ibu balita berpengetahuan cukup di Wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1 yogyakarta. Perbedaan hasil korelasi

penelitian ini nilai sig 0,119 >0,190 artinya tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Padukuhan Taskombang Penelitian Rahma 2014 nilai *Sig* 0,000< $\alpha$ =0,05 artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Wilayah kerja kota Gede II Yogyakarta.

## **2. Kejadian Diare Pada Balita diPosyandu Wijaya Kusuma Paduk uhan Taskombang Bantul Yogyakarta**

Hasil penelitian yang dilakukan di Padukuhan Taskombang menunjukkan bahwa sebagian besar tidak mengalami diare sebesar (89,9%), sedangkan yang mengalami diare memperoleh presentase sebesar (10,1%). Hal ini bisa dilihat bahwa sebagian besar tidak menderita penyakit diare dikarenakan perilaku ibu yang baik seperti air yang di minum harus di masak terlebih dahulu sampai mendidih, membiasakan diri dan keluarga untuk mencuci tangan pakai sabun setelah buang air besar. Setelah itu selalu membersihkan lingkungan rumah dengan benar agar balita tetap sehat. Karena lingkungan yang sehat dan bersih dapat mencegah balita terkena diare. Menurut Notoadmodjo sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (senang, tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik selanjutnya) (Armayenti, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tambuwun(2015) menunjukkan bahwa sebagian besar tidak mengalami kejadian diare sebanyak 7 anak (10,1%) dari 69 responden. Hal lain di ungkapkan oleh Silfia 2013 menunjukkan bahwa sebagian besar tidak mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 32 orang (57,5%) dari 40 responden. Hasil penelitian tersebut sejalan kemugkinankarakteristikresponden sama.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak diare sebanyak 62 orang (89,0%), sedangkan yang diare 7 orang (10,1) di karenakan ibu balita di padukuhan taskombang posyandu wijakusuma sebagian besar mengetahui cara pencegahan diare pada balita. Perbedaan hasil penelitian Wiratama (2012), didapatkan analisis univariat responden yang tidak terkena diare sebanyak 15 responden (75%), lebih banyak di bandingkan dengan yang tidak terkena diare sebanyak 5 responden (25%). Berdasarkan hasil, teori, dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa angka kejadian diare lebih sedikit dibandingkan yang tidak terkena diare di karenakan responden telah memiliki pengetahuan dan sikap yang sudah cukup baik terhadap penyakit diare

Sejalan dengan pendapat Notoadmojo 2012 yang menyebutkan perilaku sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan besar dalam memengaruhi status kesehatan karena perilaku dapat mengendalikan faktor lain, yakni lingkungan dan pelayanan

kesehatan. Terciptanya lingkungan sehat tidak terlepas dari kontribusi perilaku meskipun sarana kesehatan telah memadai.

Penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kejadian diare sebanyak 7 orang (10,1%) dan yang tidak diare sebanyak 62 orang (89,9%). Hal ini dikarenakan ibu paham tentang cara pencegahan diare, dan cara penanganan penyakit diare pada balita, kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam menangani kejadian diare seperti memberikan oralit/larutan gula garam dalam mencegah terjadinya dehidrasi, Mencuci tangan dengan air yang mengalir setelah buang air besar. Diharapkan kepada ibu agar selalu memperhatikan anak jika terkena diare segera memberikan oralit/larutan gula garam dan membiasakan mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar sehingga dapat menurunkan angka kejadian diare.

### **3. Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare di Padukuhan Taskombang Kabupaten Bantul Yogyakarta**

Hasil analisa mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang kejadian diare menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebesar 63,8% dan yang mengalami kejadian diare sebesar 10,1% setelah dilakukan uji statistik dengan *Sperman Rank* diperoleh hasil  $(0,119) > \alpha (0,05)$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kejadian diare pada balita di Padukuhan Taskombang Kabupaten Bantul Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan ibu dari balita cukup mengetahui dan

memahami tentang kejadian diare. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa responden yang tidak mengalami diare sebanyak 62 orang 89,9%. Dalam hal ini tingkat pengetahuan yang cukup belum tentu berpengaruh dalam menurunkan angka kejadian diare.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada Hasil hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita uji statistik menggunakan *sperman Rank* menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,119. Corelation coeficient 0,190 artinya tidak ada hubungan. Hasil uji statistik menurut Supono (2018) menggunakan chi-square diperoleh nilai  $p = 0,000$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  di mana  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa ada Hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare.

Hasil penelitian ini mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang kejadian diare menunjukkan bahwa pengetahuan dalam kategori cukup sebesar 44 orang 63,8% hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu cukup tentang kejadian diare, ibu menjawab pertanyaan yang banyak tidak adalah soal nomor 25 28 dan 12 terkait dengan pencegahan, dengan jumlah jawaban lebih dari 20 yang menjawab responden tidak. Hal ini disebabkan karena responden jarang terpapar informasi melalui media cetak atau elektronik tentang diare. sebagian besar ibu Posyandu Wijaya Kusuma

adalah tamatan SMA 59,4% dan SMP 11,6%. penelitian yang dilakukan diPadukuhan Taskombang yang sebagian karakteristik masyarakat banyak petani, buruh pabrik, bangunan, karyawan swasta. Jumlah kepala keluarga di Padukuhan Taskombang sebanyak 385, jarak dari kota Yogyakarta 5 km.

#### **A. Saran**

##### **1. Bagi Puskesmas Bantul I**

Dapat meningkatkan penyuluhan tentang diare pada balita kepada masyarakat sehingga nantinya masyarakat bisa lebih mewaspadai dan melakukan tindakan pencegahan terhadap diare.

##### **2. Bagi ibu yang memiliki balita**

Diharapkan perbaikan perilaku kesehatan ditingkatkan. Salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan tentang diare dalam hal ini dapat diketahui dari kader dan petugas kesehatan dan lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama melakukan tindakan pencegahan terjadinya diare seperti mencuci tangan sebelum makan dengan mencuci tangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendrastuti,(2019).Hubungan Tindakan Pencegahan Ibu DenganKejadian Diare pada Balita. Jurnal PROMKES, 7(2), 215. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.215-222>
- Notoadmodjo,(2010).Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermin. H. (2017). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Anak Di Puskesmas Batua Raya Kota Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. Vol. 6 (2): 1-16.
- Armayenti, Mike. (2012). Hubungan perilaku dan penggunaan jamban dengan kejadian diare pada balita di kenagarian tanjung baringin kecamatan lubuk sikaping kabupaten pasaman. Skripsi FK UNAND